

**Manajemen Kurikulum dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar
Pancasila pada Sekolah Berbasis Pesantren di SMP Negeri 2 Kraton
Pasuruan**

Lailah Mawaddah¹, M. Fahim Tharaba², Indah Aminatuz Zuhriyah³

UIN Maulana Malik Ibrahim¹²³

¹220106220021@student.uin-malang.ac.id, ²fahimtarbiyah@pai.uin-malang.ac.id,

³zuhriyah@pgmi.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

This research examines curriculum management at SMP Negeri 2 Kraton, a pesantren-based school, in implementing the Pancasila Student Profile Strengthening Project. The study aims to understand the curriculum concept, project implementation, and its impact. A qualitative descriptive approach was employed in this research. The instruments used were interview guidelines and direct practices by the researcher. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation. The collected data were analyzed descriptively using an interactive analysis model through data collection, data reduction, and conclusion drawing. The results of this study indicate that the Pancasila Student Profile Strengthening Project, in general, helps to enhance the competence and character of students by providing direct learning experiences about real life.

Keywords: Curriculum management; Pancasila Student Profile Strengthening Project; Pesantren-Based School

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang manajemen kurikulum di SMP Negeri 2 Kraton sebagai sekolah berbasis pesantren dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep kurikulum, pelaksanaan proyek, dan dampaknya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan adalah panduan wawancara dan praktik langsung dari peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang didapat dianalisis secara deskriptif dengan model analisis interaktif melalui pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya proyek penguatan profil pelajar Pancasila secara garis besar dapat membuat kompetensi dan karakter peserta didik berkembang lebih baik lagi melalui pembelajaran secara langsung tentang kehidupan nyata.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum; Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila; Sekolah Berbasis Pesantren

PENDAHULUAN

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) adalah salah satu usaha untuk mendukung tercapainya profil pelajar Pancasila dengan menggunakan model baru melalui pembelajaran berbasis proyek. Dengan menerapkan P5, pendidik diharapkan dapat menemani proses pembelajaran peserta didik agar dapat menumbuhkan kompetensi dan membangun karakter luhur sebagaimana yang dijabarkan dalam profil pelajar Pancasila.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter, sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dimensi profil pelajar Pancasila menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di lembaga-lembaga pendidikan SMP Negeri yang ada di sekitar Pasuruan pada umumnya dilaksanakan sesuai dengan kondisi lingkungan masing-masing, tema yang diangkat dihubungkan dengan kearifan lokal yang ada. Sementara fenomena pada sekolah di lingkungan pesantren dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tentu sedikit berbeda, sebab konsep yang dirancang dalam kurikulum akan dipengaruhi oleh kultur pondok pesantren yang jelas lebih agamis.

SMP Negeri 2 Kraton berlokasi di lingkungan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini, dan hampir 90% peserta didiknya bermukim di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini. Hal ini yang menjadikan alasan mengapa SMP Negeri 2 Kraton disebut juga dengan sekolah berbasis pesantren, sebab Pondok Pesantren bersinergi dengan Lembaga Pendidikan SMP Negeri 2 Kraton dalam membentuk karakter peserta didik. Sehingga Sebagian besar kebijakan yang tertuang dalam manajemen kurikulum SMP Negeri 2 Kraton juga tidak terlepas dari keberadaan lingkungan pondok pesantren di dalamnya.

Jadi lingkungan peserta didik di SMP Negeri 2 Kraton sangat mendukung terbentuknya pendidikan karakter yang direncanakan dalam manajemen kurikulum sesuai dengan Peraturan Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (Kemendikbudristek, 2024:4) menyatakan bahwa struktur kurikulum memuat intrakurikuler dan kokurikuler, serta dapat memuat ekstrakurikuler sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Pada penjelasan mengenai kokurikuler, dijelaskan bahwa kokurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk penguatan, pendalaman, dan/atau pengayaan kegiatan intrakurikuler dalam rangka pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Kegiatan kokurikuler tersebut paling sedikit dilaksanakan dalam bentuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila (pada pendidikan kesetaraan dalam bentuk pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila).

Kurikulum adalah rencana pendidikan atau pembelajaran. Dengan kata lain kurikulum adalah rencana belajar, *a curriculum is a plan for learning*. Saylor and Alexander menjelaskan kurikulum sebagai *a plan for action by students and teachers*, maksudnya adalah rancangan aksi yang dilakukan oleh siswa dan guru. Aksi tersebut tidak terbatas pada mata pelajaran tetapi juga mencakup kegiatan-kegiatan yang masih berada dalam tanggung jawab sekolah. Pendidikan yang baik bermula dari perumusan kurikulum yang terencana dan matang sehingga pelaksanaannya sesuai harapan.

Konsep pola penerapan Merdeka belajar yang dicetuskan Nadiem Makarim, sebagaimana dikatakan Suyanto Kusumaryono dalam Muhammad Yamin dapat ditarik beberapa poin, di antaranya: Pertama, Merdeka belajar adalah jawaban atas masalah yang dihadapi guru dalam praktik pendidikan. Kedua, guru dikurangi bebannya melalui keleluasaan yang Merdeka dalam menilai belajar peserta didik dengan bermacam jenis dan bentuk instrumen penilaian. Ketiga, membuka mata kita untuk mengetahui lebih banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh guru di sekolah. Keempat, sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui pembelajaran, sebab penting menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Dalam rangka mengimplementasikan kurikulum Merdeka, tentu saja peran kepala sekolah juga sangatlah penting untuk membedayakan sumber daya sekolah untuk keberhasilan pelaksanaan kurikulum Merdeka. Faktor keberhasilan implementasi kurikulum Merdeka adalah kepemimpinan kepala sekolah, terutama peranannya dalam pelaksanaan pendidikan dan supervisi (Zahra & Putri, 2016).

Dalam artikel ini, peneliti akan menganalisis lebih dalam tentang: (1) Konsep kurikulum dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada sekolah berbasis pesantren di SMP Negeri 2 Kraton. (2) Pelaksanaan kurikulum dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada sekolah berbasis pesantren di SMP Negeri 2 Kraton.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan menggambarkan kegiatan yang dilakukan di lokasi penelitian tempat dilaksanakannya proyek dan sekaligus melaporkan hasil penelitiannya secara komprehensif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Kraton Kabupaten Pasuruan. Pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Informan dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan 5 guru yang bertugas di lembaga tersebut serta 2 peserta didik. Para guru diminta memberikan informasi dan penjelasan tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan instrumen pengumpulan data berupa panduan wawancara terstruktur dan praktik lapangan dari peneliti. Tahapan analisis data menggunakan analisis interaktif untuk menjabarkan hasil penelitian. Langkah-langkah dalam analisis ini (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1984:23). Penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data saat peneliti berada di lapangan ataupun

setelah kembali dari lapangan baru dilaksanakan analisis. Namun pada penelitian ini, analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi.

Pada tahap pengumpulan data, data diperoleh hasil wawancara antara peneliti dengan kepala sekolah dan 5 guru dan 2 peserta didik. Peneliti menggali data mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang telah dilaksanakan. Reduksi data, tahapan ini untuk menyeleksi data yang masuk dan memilah data yang berhubungan dengan penelitian guna memfokuskan permasalahan penelitian. Data dalam hal ini yang berkaitan dengan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Kraton. Penyajian data, yakni menyajikan data untuk menggabungkan informasi sehingga menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan.

Agar tidak menemukan kesulitan dalam menguasai informasi secara menyeluruh atau bagian tertentu dari penelitian, maka peneliti perlu membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan. Terakhir, pada tahap penarikan kesimpulan, setelah data disajikan berdasarkan hasil analisis maka dapat ditarik sebuah kesimpulan. Dalam hal ini kesimpulan berhubungan dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Kraton yang melibatkan semua warga sekolah agar terwujud kompetensi dan karakter peserta didik sesuai profil pelajar Pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kurikulum

Sejak tahun 2021 secara bertahap pemerintah sudah meminta agar satuan pendidikan menerapkan kurikulum merdeka, dan di SMP Negeri 2 Kraton sudah menerapkannya tiga tahun berjalan. Konsep kurikulum SMP Negeri 2 Kraton tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila tertuang dengan jelas dalam Dokumen Kurikulum Sekolah. Peta konten dalam memahami pengimplementasian kurikulum merdeka dijelaskan bahwa salah satu langkahnya adalah dengan memahami pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam struktur kurikulum, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat di dalam Peraturan Mendikbudristek tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah yang mengatur bahwa struktur kurikulum terdiri atas intrakurikuler dan kokurikuler. Kokurikuler di satuan pendidikan PAUD serta jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah dilaksanakan sekurang kurangnya dalam bentuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sementara pada Pendidikan Kesetaraan dilaksanakan melalui Pemberdayaan dan Keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2024:5) Harapannya, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

SMP Negeri 2 Kraton adalah sekolah berbasis pesantren yang tetap memiliki tanggung jawab untuk memperkenalkan dan memperkuat nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara. Hal ini tidak hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan negara, tetapi juga sebagai upaya untuk memperkuat identitas sekolah berbasis pesantren dalam konteks kebangsaan. Sebagaimana dinyatakan oleh bapak kepala sekolah dalam wawancara bahwa:

Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis pesantren, SMP Negeri 2 Kraton memiliki tanggung jawab untuk memperkenalkan dan memperkuat nilai-nilai Pancasila, di mana Pancasila sendiri sebagai pijakan dasar negara. Ini tidak hanya mencerminkan ketaatan terhadap peraturan negara, melainkan juga merupakan usaha untuk memperkuat identitas sekolah Islam dalam konteks kebangsaan. Di samping itu konsep kurikulum tentang profil pelajar Pancasila juga sebagai upaya untuk mewujudkan visi sekolah, dengan adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini, harapan besar saya dapat memupuk karakter peserta didik, khususnya karakter yang religius untuk mendukung tercapainya visi sekolah ***“Terbentuknya insan Religius, Berilmu, Bermoral, Berprestasi dan Berbudaya Lingkungan.***

Pelaksanaan Kurikulum

Dalam bukunya, Triwiyanto (2015:209) menyatakan bahwa manajemen kurikulum adalah tentang bagaimana kurikulum dirancang, diimplementasikan (dilaksanakan), dan dipantau (dievaluasi dan disempurnakan), oleh siapa, kapan dan dalam lingkup atau sejauh mana. Manajemen kurikulum juga berkaitan dengan kebijakan siapa yang diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab untuk merancang, melaksanakan, dan mengendalikan kurikulum.

Kepala sekolah merupakan ruh yang menjadi pusat sumber gerak organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan, serta kepala sekolah yang bertugas membuat perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan dan mengadakan pengawasan terhadap program-program pendidikan (Mulyono; 2008).

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat dipahami melalui langkah-langkah yang terjadi dalam siklus perencanaan, penerapan dan tahap evaluasi. Untuk lebih rincinya akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Perencanaan yang dilakukan SMP Negeri 2 kraton mencakup berbagai langkah yang bertujuan untuk mensukseskan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Berikut adalah perencanaannya:

1) Pembentukan Tim Fasilitator

Pada tahapan perencanaan pertama, kepala sekolah dan guru mengadakan rapat untuk mendapatkan kesepakatan bersama tentang tim yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pembentukan tim fasilitator juga harus didukung dengan pengembangan kemampuan secara berkala. Para guru perlu terus mengembangkan diri dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan

mereka dalam mengajar nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Imroatul Latifah, S.Si guru BK yang menyatakan bahwa:

Dalam rapat, kepala sekolah memberitahukan akan melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sehingga kita bersama-sama untuk melakukan perencanaan yang berawal dari membentuk tim penanggung jawab pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini.

Hasil dari wawancara dengan guru penggerak bu Eka, mengatakan bahwa:

Tim fasilitator P5 terdiri dari para wali kelas, yang nanti akan bertanggung jawab di kelasnya dalam pengelolaan proyek. Sebagai guru penggerak yang diharapkan mempunyai sedikit pengetahuan tentang kurikulum Merdeka dan seluk beluknya, maka saya ditunjuk sebagai penanggung jawab untuk di kelas 9, jadi saya yang mempersiapkan modul, kemudian nanti di diskusikan lagi bersama guru kelas lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, SMP Negeri 2 Kraton melaksanakan proses perencanaan dengan membentuk tim fasilitator proyek, hal ini bertujuan untuk mempermudah proses pelaksanaan proyek. Sehingga proses pelaksanaan proyek dapat terkawal dengan baik dan berjalan dengan efektif serta sesuai dengan tujuan dilaksanakannya proyek. Di setiap jenjang kelas dibuatkan penanggungjawab pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila, yang tugasnya adalah membuat modul, rencana kegiatan dan perencanaan lainnya, kemudian nanti akan didiskusikan lagi bersama para guru yang ada di kelas.

2) Mengidentifikasi kesiapan sekolah

Selanjutnya adalah mengidentifikasi bagaimana kesiapan dari sekolah. Kepala sekolah dan tim fasilitator merefleksikan dan menentukan kesiapan sekolah untuk menentukan tahapan menjalankan proyek ini. Dalam wawancara dengan ibu Zumrotun selaku waka kurikulum, mengatakan bahwa:

Kita saat ini sudah melaksanakan P5 pada tahun yang ketiga, pelatihan bagi fasilitator secara khusus belum pernah kita dapatkan, tapi kita tetap berupaya dengan semaksimal mungkin agar proses pembelajaran dalam kelas berjalan dengan lancar. Dan sekarang ini kita sudah mempersiapkan dengan lebih baik dari tahun sebelumnya. Mempersiapkan kondisi sekolah melalui pengenalan dan memberikan informasi tentang P5 yang di dapat dari platform Merdeka mengajar.

Hal senada juga disampaikan bapak kepala sekolah wawancara sebagai berikut:

Ada empat tahap kesiapan satuan pendidikan dalam melaksanakan P5, yakni tahap awal, berkembang, siap dan mahir. Nah sekolah kita berada di

tahap siap, kita sudah memiliki sistem yang cukup baik untuk melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, yang konsepnya sudah dipahami oleh sebagian besar pendidik.

Hal serupa diungkapkan juga oleh ibu Eka yang mengatakan bahwa: Kita menyamakan persepsi, menguatkan komitmen bersama untuk menyiapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Tanpa komitmen, proyek tidak akan dapat berjalan dengan baik. Semua warga sekolah terlibat dalam proyek, bukan cuma guru yang menyampaikan materi di kelas, tapi juga sarana dan prasarana sekolah, para pelaksana bahkan pihak luar juga ikut dilibatkan serta untuk berpartisipasi. Seperti pada tema kewirausahaan dengan mengusung kupang kraton sebagai kearifan lokal. Sekolah melibatkan dunia usaha yang bergerak pada olahan kupang.

Berdasarkan pernyataan di atas, pembelajaran proyek profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Kraton Pasuruan disesuaikan dengan kondisi dan situasi sekolah dan tidak keluar dari ketetapan prosedur dalam kurikulum Merdeka yaitu dengan menyiapkan seluruh warga sekolah untuk mendukung P5.

3) Merancang tema, dimensi, modul dan alokasi waktu

Setelah menentukan tim fasilitator dan kesiapan sekolah dalam P5, langkah selanjutnya yaitu merumuskan tema, dimensi, modul dan alokasi waktu. Pemerintah menyarankan untuk memilih 2-3 dimensi yang paling relevan untuk menjadi fokus sasaran proyek profil pada satu tahun ajaran. Mulai dari memilih elemen dan sub-elemen yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik dalam perkembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Dalam mengalokasikan waktu, sekolah bisa menyesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Pelaksanaan proyek nantinya akan disusun secara bertahap diawali identifikasi masalah. Pada tahap ini guru dapat menggunakan permasalahan kontekstual yang dapat menstimulus peserta didik. Guru dan peserta didik bisa berkolaborasi untuk menentukan proyek yang disepakati. Sebab guru yang aktif dan kreatif adalah guru yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran (Fahri, Lubis and Darwin, 2022). Ibu Eka Yuli dalam wawancara mengatakan bahwa:

Kami rapat bersama dengan tim P5 untuk menentukan tema, dan membagi proyek pada tiap tahapan kelas, di SMP Negeri 2 Kraton melaksanakan 3 tema dalam 1 tahun berjalan, menentukan waktu pelaksanaan dalam 1 tahun berjalan, menentukan judul P5, dimensi dan sub-dimensi yang digunakan, serta materi yang dimasukkan dalam modul dan teknis pelaksanaan serta produk yang nanti akan dihasilkan.

Hal senada juga dikatakan oleh bapak Firdaus selaku kepala sekolah: Sebenarnya tema itu memudahkan guru untuk dalam melaksanakan proyek

penguatan profil pelajar Pancasila, karena kurikulum Merdeka memberikan kebebasan maka tidak ada batasan untuk menentukan tema. Di kurikulum Merdeka ini kita bebas memilih atau melakukan apa saja yang penting sesuai dengan CP dan panduan yang telah diberikan. Tema dipilih dengan melihat kebutuhan, situasi dan karakteristik peserta didik. Proyek dilaksanakan sesuai jadwal, dengan menggunakan sistem blok, yakni dua kali sistem blok pada semester ganjil dan satu kali di semester genap dan mengusung tiga tema dalam setahun. Alokasi waktu yang digunakan adalah total 360 JP, berarti 120 JP yang digunakan untuk tiap satu tema.

Berdasarkan hasil observasi, sesuai karakteristik satuan pendidikan dan keputusan bersama dewan pendidik SMP Negeri 2 Kraton dalam satu tahun memilih tiga proyek yaitu; 1) Gaya hidup berkelanjutan, 2) Kearifan lokal, dan 3) kewirausahaan. Ketiga tema tersebut kemudian dikembangkan dalam tiga topik. Tema gaya hidup berkelanjutan dikembangkan menjadi proyek "Bijaksana mengelola sampah", tema kearifan lokal dikembangkan menjadi "Permainan tradisional sebagai kekayaan budaya bangsa", dan tema kewirausahaan dikembangkan menjadi proyek "kreasi bambu".

4) Merancang strategi dan pelaporan data

Untuk mengukur dan melaporkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah dengan merancang strategi yang efektif dan sistematis. Hal itu sangat penting dilakukan agar bisa memastikan keberhasilan serta dampak yang signifikan. Guru mempunyai kesempatan untuk menggunakan jurnal dan mencatat perkembangan proyek, Adapun peserta didik dapat menggunakan portofolio untuk mencatat dan menunjukkan karya mereka.

Wawancara dengan Ibu zumrotun selaku waka kurikulum mengatakan bahwa: Rancangan pelaporan dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini bukan hanya pada tugas akhir, namun ada juga di setiap pembelajaran proyek saat berada di kelas, contohnya dengan memberikan rubrik, kuis, tes dan presentasi. Jadi nanti di akhir dapat dijadikan sebagai hasil evaluasi rekapan di rapot peserta didik.

Hasil wawancara dengan ibu Imroatul yang juga seorang guru BK mengatakan bahwa: Kami menggunakan rubrik dan portofolio untuk memudahkan guru dalam mengumpulkan dokumentasi hasil kerja peserta didik, dan nanti juga di akhir semester diberikan rapot P5.

Berdasarkan pernyataan tersebut, tim P5 merancang strategi data dengan menggunakan rubrik, portofolio dan tes dalam melaksanakan pengumpulan data, sesuai dengan prosedur yang ada pada profil pelajar Pancasila.

b. Penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

1) Pengenalan

Mengenalkan dan menjelaskan tema proyek kepada peserta didik merupakan langkah awal yang penting dalam membentuk pemahaman yang mendalam tentang konsep tersebut. Seperti yang disampaikan ibu Imroatul bahwa: Dalam melaksanakan P5 ini kita sudah membuat kegiatan apa saja yang akan dilakukan, nah pada pertemuan pertama saya memperkenalkan kepada peserta didik, misalnya tentang konsep dari kewirausahaan dalam P5. Jadi peserta didik tahu diberitahu dulu apa yang akan dilakukan, kemudian nanti berdiskusi membahas produk apa yang dibuat, lalu merencanakan rencana biaya, penjelasan tentang pemasaran produk. Jadi di sini keikutsertaan peserta didik menjadi lebih aktif itu yang penting.

2) Kontekstualisasi

Kontekstualisasi adalah mengaitkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini dapat diwujudkan melalui permainan peran, studi kasus, atau proyek berbasis masalah yang memungkinkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks nyata. Guru mengawali dengan mengajak peserta didik untuk mengamati situasi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan tema proyek. Dalam tahapan ini guru memberikan pengenalan kepada peserta didik mengenai fenomena masalah sosial di lingkungan sekitar.

Wawancara dengan peserta didik kelas 9 D yang bernama Carlyne mengatakan bahwa: Kami pernah berkunjung ke salah satu warung di daerah pasar kraton untuk melihat produk apa saja yang dijual dari olahan kupang, dan bagaimana cara menjualnya. Bagaimana bentuk dan kemasannya seperti apa, logonya gimana dan terbuat dari apa, terus melihat harganya juga.

Dalam tahapan kontekstualisasi di atas, peserta didik ikut langsung ke dalam kondisi yang konkret. Mengajak peserta didik mengobservasi Warung olahan kupang. Bukan hanya melihat apa yang dijual oleh pedagang, namun peserta didik melihat bagaimana proses terjadinya jual beli seperti adanya nama produk yang di jual dan harga makanan, kemasan makanan serta bagaimana komunikasi antara pedagang dan pembeli di sana.

3) Aksi

Tahapan aksi dalam profil pelajar Pancasila merujuk pada proses di mana peserta didik mewujudkan pelajaran yang mereka pelajari melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Tentu saja hal ini melibatkan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam konteks praktis yang relevan dengan pengalaman peserta didik. Dalam wawancara Qorinur dari kelas 9 C mengatakan bahwa: Kami pernah praktik membuat makanan di kelas, saat melaksanakan P5 dengan tema kewirausahaan. Sebelumnya kami di tugaskan untuk membawa alat dan bahan ke sekolah. Kelompok

kami membuat pepes kupang, jadi teman-teman ada yang membawa kupang, daun pisang, tusuk sate, tepung, aneka bumbu dapur juga peralatan masak. Jadi itu kita bagi tugas sama teman satu kelompok untuk kemudian membuatnya bersama di kelas. Dan kami merencanakan anggaran biaya yang digunakan untuk membuat pepes kupang.

4) Refleksi dan tindak lanjut

Di akhir pelaksanaan proyek, guru melakukan refleksi dan tindak lanjut dengan menyempurnakan proses melalui berbagai karya serta melakukan refleksi dan kegiatan panen raya. Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara peserta didik menyampaikan perasaannya secara langsung mengenai pembelajaran pada hari itu secara lisan oleh guru. seperti yang dikatakan oleh Carolyne: Perasaan saya sangat senang dengan adanya P5, Pelajaran jadi lebih mudah dipahami karena secara langsung ikut serta dalam pembelajaran praktik yang sesuai dengan kenyataan sehari-hari. Menyenangkan juga bekerja sama dengan teman-teman sehingga proyek bisa diselesaikan dengan lebih cepat jadinya. Saya jadi tahu banyak bumbu dapur dan bahan makanan lainnya untuk membuat olahan kupang. Saya juga bagaimana cara membuat makanan yang sehat dan tidak sehat.

Hal senada juga dikatakan oleh Qorinur dari kelas 9 C bahwa: P5 benar-benar sangat menyenangkan, saya ingat ketika kelas 8 kami belajar proyek dengan tema pesta demokrasi. Kami menyaksikan secara langsung bagaimana kandidat calon pemimpin berkampanye menyampaikan visi misinya untuk memajukan daerahnya. Kami juga mengalami bagaimana mencoblos untuk menentukan pilihan sendiri di bilik suara seperti kakak-kakak yang sudah dewasa.

c. Evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Evaluasi adalah instrumen untuk menilai sejauh mana tujuan telah tercapai dengan efektif. Proses evaluasi juga berfungsi untuk menentukan apakah tujuan tersebut layak dan dapat diterapkan, serta memberikan umpan balik yang berguna untuk memperbaiki strategi yang telah disiapkan.

Pada tahapan evaluasi, guru memiliki rapot atau laporan akhir perkembangan peserta didik yang diuraikan secara terperinci sesuai dengan perkembangan dari masing-masing peserta didik. Hal ini sesuai dengan wawancara ibu Eka yang mengatakan bahwa: Di setiap pembelajaran P5 pasti terdapat evaluasi, begitu juga saat nanti di akhir semester ada rapot P5, yang berisikan tentang bagaimana proses pencapaian perilaku peserta didik dalam menerapkan P5 dilakukan dengan mengisi rubrik, misalnya “mulai berkembang (MB)”, “berkembang (B)”, “berkembang sesuai harapan (BSH)”, “sangat berkembang (SB)” dan mendeskripsikan catatan prosesnya dalam satu paragraf”. Kalau di kelas saya kebanyakan mendapat BSH, karena anak-anak cepat tanggap juga kreatif, saat melaksanakan proyek dengan tema kewirausahaan, dalam kesehariannya anak-anak juga bisa di lihat mereka jadi lebih menghargai dan menjaga uang alias tidak boros, karena mereka tahu dan merasakan

susahnya mendapatkan uang.

Hal ini juga didukung dengan hasil temuan dokumentasi peneliti terdapat rubrik, tes, observasi, dan rapor P5, di dalamnya sudah terdapat evaluasi dan hasil rekaman proses rekapan dari nilai peserta didik yang dituangkan dalam bentuk kualitatif. Pada keberlanjutan proyek, sekolah melakukan kerja sama dengan pihak mitra di luar satuan pendidikan SMP Negeri 2 Kraton. Kerja sama ini bertujuan untuk meningkatkan potensi dampak dari aksi dan praktik yang peserta didik telah lakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Konsep kurikulum SMP Negeri 2 Kraton tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila tertuang dengan jelas dalam Dokumen Kurikulum Sekolah. Peta konten dalam memahami pengimplementasian kurikulum merdeka dijelaskan bahwa salah satu langkahnya adalah dengan memahami pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. SMP Negeri 2 Kraton adalah sekolah berbasis pesantren yang tetap memiliki tanggung jawab untuk memperkenalkan dan memperkuat nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara. Hal ini tidak hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan negara, tetapi juga sebagai upaya untuk memperkokoh identitas sekolah berbasis pesantren dalam konteks kebangsaan.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada sekolah berbasis pesantren di SMP Negeri 2 Kraton dari perencanaan, penerapan hingga evaluasi didukung oleh seluruh warga sekolah, sebab kondisi sekolah berada di tahap siap melaksanakan kurikulum merdeka yang di dalamnya tentu saja mencakup pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sekolah sudah memiliki sistem yang cukup baik untuk melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, yang konsepnya sudah dipahami oleh sebagian besar pendidik. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai enam dimensi profil pelajar Pancasila yaitu 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, 6) Kreatif.

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dan pemerintah dalam pengembangan pembelajaran. Peneliti juga berharap bahwa hasil penelitian ini dapat disempurnakan dengan lebih baik lagi oleh peneliti lainnya di kemudian hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifuddin dan Ahmad Saebani Beni. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakteka*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Carolyne Queen, Siswi Kelas IX D SMP Negeri 2 Kraton Pasuruan
Eka Yuli Prastyarini, Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 2 Kraton Pasuruan
Fauzi, Ahmad, Hade Afriansyah Fauzi. 2009. *Manajemen Kurikulum. Pengelolaan Kurikulum*.
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Opset.
- Imroatul Latifah, Guru BK SMP Negeri 2 Kraton Pasuruan
Kemendikbudristek. 2024. Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Edisi Revisi Tahun 2024.
- Manula, Juniarti. 2020. Program Pendidikan Guru Penggerak: Pijakan Kurikulum Merdeka Sebagai Implementasi Merdeka Belajar', *Jurnal Pengajaran dan Riset*, Vol. 01, No. 02.
- Milles, Huberman, .1992. *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mokhammad Firdaus Efendi, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kraton Pasuruan
Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Nasbi, Ibrahim. 2017. *Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis'*, *Idaarrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 2.
- Qorinur Aini, Siswi Kelas IX C SMP Negeri 2 Kraton Pasuruan
Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, HB. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Syam, Aldo Redo. 2011. Posisi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan', *MUUADDIB: Studi Kependidikan dan Keislaman*. Vol. 7, No. 1
- Thoha. 1993. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta : Rajawali.
- Triwiyanto. 2015. Teguh. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahidmurni. 2017. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, (Repository UIN Malang, Juli.
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Yamin, M., & Syahrir. 2020. *Pengembangan Pendidikan Merdeka Belajar (Tealaah Metode Pembelajaran)*. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 6 No. 1
- Zumrotun Najakhah, Waka. Kurikulum SMP Negeri 2 Kraton Pasuruan